

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain, selain manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki kebutuhan dasar biologis juga memiliki kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi.

Salah satu kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi adalah kebutuhan berafiliasi, yang artinya manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keberadaan manusia lain, baik itu orang tua, sahabat ataupun teman. Berhubungan dengan seseorang membantu dalam menetapkan nilai atau hal-hal yang menimpa seseorang, kejadian yang bisa dikendalikan dan perasaan dalam diri sendiri.

Berhubungan dengan orang lain apalagi orang tersebut adalah orang yang dipercaya baik keluarga, teman atau sahabat akan memberikan individu informasi betapa berharganya individu tersebut bagi orang lain, begitu juga sebaliknya seseorang dapat memberikan informasi bahwa begitu berharganya orang lain bagi individu yang lain, ada banyak sekali tempat untuk berjumpa dengan orang banyak. Hal terbaik adalah bergabung dengan suatu kelompok yang memiliki minat atau kegiatan tertentu yang cocok agar tidak merasa kesepian.

Kesepian merupakan suatu gejala yang umum, kesepian lahir dari kebutuhan manusia berinteraksi dengan sesama agar tidak dapat mengorientasikan dirinya sendiri.

Kesepian adalah suatu derita batin yang dapat mencekam banyak orang tanpa memandang bulu, orang tua maupun orang muda, orang yang menikah atau bujangan, yang tinggal di kota maupun tinggal di desa dan terutama mereka yang kehilangan keluarga, teman akrab atau teman hidup ( Lake, 1998).

Kesepian berasal dari kata sepi, artinya sunyi, dengan tidak ada siapa-siapa. Terasa tidak ramai, tidak ada orang yang diharapkan berada disisinya. Merasa sepi atau kesepian merupakan bagian perasaan yang terdapat pada manusia. Umumnya, kesepian akan diikuti atau akan mengundang perasaan-perasaan lain seperti misalnya perasaan sedih, tercampak sendirian, serba salah, kecewa, merasa dalam keterasingan dan sebagainya (Fatmawati, 2001).

Santrock (1999) menyatakan masa dewasa dini merupakan masa transisi, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosial. Banyak orang muda yang semenjak masa kanak-kanak dan remaja biasa tergantung pada persahabatan, apalagi mereka yang tinggal pada sebuah asrama, dalam kelompok mereka merasa kesepian karena berpisah dari orang tua untuk sementara waktu selama tugas mereka.

Sebagian individu yang tinggal di akademi perawat yang terbentuk dalam lingkungan asrama akan merasa kesepian jika ia tidak dapat menjalin hubungan yang bermanfaat dan saling menghargai dengan teman-temannya. Dari survey yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat masalah di lingkungan asrama, adanya individu yang suka melakukan aktifitasnya sendiri daripada bersania teman, merasa cocok pada satu teman saja, merasa tidak mudah bergaul dengan yang lain karena malu dan kurangnya komunikasi antara teman yang satu dengan